

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan adalah sesuatu proses alamiah yang hampir semua wanita akan melewatinya, maka dari itu diperlukan pengalaman sehubungan dengan kehadiran anggota keluarga lain guna memulihkan kondisi fisik dan mental. Pada saat itu perempuan dengan peran sebagai anggota keluarga dalam menerima anggota keluarga baru terkait dengan perubahan peran dan fungsi keluarga yang mendapat support yang utuh dari anggota keluarga yang lain. Perubahan fisiologis pada ibu post partum terkait dengan sistem urologi lebih mudah terlihat sehubungan dengan kemampuan tubuh ibu hamil yang menyimpan air.

Edema pada ibu post partum biasanya terjadi pada saat proses kehamilan karena pada kehamilan mempunyai banyak interpretasi, 40 % ibu hamil dan post partum terhadap edema tanpa masalah kesehatan yang berarti, sisanya komplikasi dalam kehamilan seperti hipertensi dan pre-eklampsia sekitar 60% ibu hamil dengan edema patologis. Untuk itulah perawatan pasca persalinan perlu dilakukan untuk membantu mengatasi masa-masa sulit yang di alami ibu agar bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Masalah yang sering dihadapi pada ibu postpartum adalah edema pada ekstremitas bawah tanpa sebab yang merupakan fase fisiologis ibu selama kehamilan dan persalinan. Edema pada kaki menimbulkan perasaan tidak nyaman dan ibu akan mengalami kesulitan bergerak, maka dari itu melalui konsep *need for help* diperlukan bantuan pada ibu hamil terkait dengan fase *letting in*, *letting hold* dan *letting go* pasca persalinan.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 80% dari total populasi di benua Asia dan Afrika bergantung pada pengobatan tradisional. WHO juga telah mengakui pengobatan tradisional dapat mengobati berbagai jenis penyakit infeksi, penyakit akut, dan penyakit kronis (Yuningsih R, 2012), serta memberikan perasaan nyaman guna optimalisasi kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/Menkes/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/ atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan/atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku.

Data mengenai pemanfaatan pengobatan tradisional masih jarang ditemukan. Data Riset Kesehatan Dasar 2010 menyampaikan tentang pengobatan tradisional yang diteliti yaitu jamu. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2010, persentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12%, dari jumlah tersebut sekitar 95,60% yang merasakan manfaatnya. Bukti tersebut menunjukkan bahwa jamu masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional.

Jamu tradisional telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara di dunia. Menurut WHO, negara - negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan jamu tradisional sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan jamu tradisional untuk pengobatan primer. Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan jamu tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai jamu tradisional di seluruh dunia (Rangga, 2006).

Dari hasil penelitian (Sugita, 2016) diketahui sebagian kecil responden yang melakukan budaya jawa memakai parem yaitu sebanyak 9 orang responden

(37,5%), mereka menggunakan parem pada tangan dan kaki. Sedangkan, yang melakukan budaya jawa melakukan pijet pada masa postpartum sebanyak 6 orang responden, mereka memulai pijet pada hari pertama, 1 responden pada hari ke-3 dan 1 orang responden lainnya mulai memijat pada hari ketujuh setelah proses persalinan. Sebanyak tiga responden melakukan pijet sebanyak lima kali, lima responden melakukan pijet sebanyak tiga kali dan satu responden melakukan pijet sebanyak dua kali selama periode postpartum. Bagian yang dipijet adalah seluruh tubuh kecuali perut. Alasan responden melakukan pijet adalah untuk menghilangkan rasa lelah setelah bersalin.

Sedangkan menurut (Dahlianti, 2007) didapatkan hasil jenis perawatan tradisional yang sering dilakukan setelah melahirkan adalah pijat (96,7%), menduduki abu panas (60,0%) dan membasuh alat kelamin luar dengan tanaman obat tertentu (70,0%). Perawatan pijat yang dilakukan oleh paraji dengan menggunakan minyak kelapa atau minyak k/etik. Pada umumnya perawatan pijat dilakukan sebanyak 4 kali selama nifas, yaitu pada hari ke3, ke-7, ke 15 dan hari ke-40. Manfaat yang banyak dirasakan oleh contoh setelah dipijat adalah kebugaran tubuh dan peningkatan produksi ASI.

Penggunaan parem pada kaki ibu post partum masih sering digunakan pada saat ini dan dapat menjadi salah satu cara pengobatan tradisional untuk memberikan rasa nyaman pada ibu agar ibu dapat lebih fokus dalam merawat bayinya, selain itu parem juga berguna untuk mengobati masuk angin, bengkak, menghilangkan kelelahan dan menguatkan urat-urat serta memperbaiki peredaran darah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan pemberian parem kocok dan minyak tawon pada tungkai bawah ibu post partum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Aplikasi Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Transcultural: Pemberian Parem Kocok Pada Tungkai Bawah Ibu Post Partum Di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus dapat:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat
- b. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan paa ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng
- d. Menyusun intervensi pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat
- e. Melaksanakan implementasi pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat
- f. Melakukan evaluasi pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat
- g. Menganalisa karakteristik pasien mulai dari pengkajian fokus, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, sampai evaluasi keperawatan
- h. Melakukan penatalaksanaan pelayanan keperawatan pemberian parem di tungkai pada ibu post partum di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi rumah sakit

Sebagai alternatif untuk mengetahui manfaat pemberian parem pada ibu post partum untuk memberikan rasa nyaman di Ruang Rambutan RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dalam memberi gambaran proses pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum yang mengalami edema pada tungkai.

1.4.3 Bagi Ibu Post Partum

Di harapkan dengan intervensi pemberian parem pada ibu post partum dapat memberikan rasa nyaman pada tungkai ibu post partum

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan adalah metode deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran tentang masalah kondisi pasiendengan yang terjadi saat ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengkajian, yaitu pengumpulan data dengan cara mengisi formulir pengkajian yang ada di ruang rawat inap yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait kondisi kesehatan pasien.
2. Interview
Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara (wawancara).
3. Studi dokumentasi
Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari catatan medis yang ada di ruangan serta mempelajari buku-buku referensi dan jurnal yang terkait dengan asuhan keperawatan ibu post partum.
4. Studi kasus
Penulis memberikan asuhan keperawatan kepada ibu post partum dan menjadikan kasus tersebut sebagai materi pembelajaran bagi penulis.

1.6 Waktu Pelaksanaan

Proses studi kasus dilaksanakan di Ruang Rambut RSUD Cengkareng Jakarta Barat yang dilaksanakan dalam praktik klinik Profesi Ners keperawatan komprehensif pada tanggal 3 Juli – 29 Juli 2017.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I; Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan (tujuan umum, tujuan khusus), metode penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. BAB II; Tinjauan teoritis yang terdiri dari konsep ibu post partum, definisi ibu post partum, periode ibu post partum, tahapan post partum, dan perubahan yang terjadi pada ibu postpartum. BAB III; tinjauan kasus yang terdiri dari karakteristik klien, etiologi, penatalaksanaan, pengkajian keperawatan sampai evaluasi. BAB IV; Pembahasan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, evaluasi. BAB V; Penutup terdiri dari simpulan dan saran.